



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PERGAULAN  
REMAJA DI DESA AEK TAMPANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**NURHKALIMAH NASUTION**

**NIM: 14 302 000 98**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PERGAULAN REMAJA  
DI DESA AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**NURHKALIMAH NASUTION**

**NIM: 14 302 0098**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA**  
NIP. 196806111999031002

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197603022003122001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

Hal : Skripsi  
An. Nurhkalimah Nasution  
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 22 Juni 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurhkalimah Nasution yang berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PERGAULAN REMAJA DI DESA AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA**  
NIP. 196806111999031002

**PEMBIMBING II**



**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197603022003122001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHKALIMAH NASUTION  
NIM : 14 302 00098  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membimbing Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Juni 2019  
Saya yang menyatakan,



NURHKALIMAH NASUTION

NIM. 14 302 00098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhkalimah nasution  
Nim : 14 302 00098  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peran Orang Tua dalam Membimbing Pergaulan Remaja di Desa Aektampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2019

yang Menyatakan



  
**NURHKALIMAH NASUTION**  
**NIM. 14 302 00098**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,6 Sihitang 22733  
Telepon (0834) 22000 Faksimile (0834) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurkallimah Nasution  
Nim : 14 302 00098  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja Di  
Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan Kota  
Padangsidimpunan

**Ketua**

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A.  
NIP. 196806111999031002

**Sekretaris**

Maslina Daulay, MA  
NIP. 19760510 200312 2 003

**Anggota**

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A.  
NIP. 196806111999031002

Maslina Daulay, MA  
NIP. 19760510 200312 2 003

Dr. Sholeh Hikri, M.Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, M. Si  
NIP. 197601132009011005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpunan  
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021  
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 68,25 (C)  
Predikat : (Sangat Memuaskan)  
IPK : 3,13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *1048* /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

Skripsi Berjudul : **Peran Orang Tua dalam Membimbing Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan**

Ditulis oleh : **Nurhkalimah Nasution**

NIM : **14 302 00098**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, *31* Agustus 2021  
Dekan FDIK

  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP. 197909261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Nurhkalimah Nasution**  
**Nim : 1430200098**  
**Judul : Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja Di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan.**

Masa remaja merupakan masa transisi serta masa pencarian jati diri, ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru, yang penuh semangat, energi dan pergolakan. Pada masa remaja banyak mengalami perubahan secara fisik dan psikologis. Seorang remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orangtua dan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Hal ini di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar diri remaja. Pada masa remaja akan mengalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, perkelahian, pencurian, dan lain-lain. Sehingga di perlukan peran orang tua sebagai pembina dan pembimbing bagi anak remajanya dalam keluarga, dengan cara: Menjalinkan komunikasi, memperkenalkan anak pada ajaran norma dan nilai agama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan, bagaimana peran orang tua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan, apa saja kendala yang dirasakan orang tua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan penelitian yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, bahwa Peran orang tua dalam membimbing pergaulan Remaja di Desa Aek tampang yaitu orangtua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pengarah, peran orang tua sebagai penasehat, peran orang tua sebagai penanggung jawab. Pergaulan remaja yang ada di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan adalah: remaja keluar malam dan pulang tidak tepat waktu, bergaul dengan lawan jenis (pacaran) dengan bebas, mencuri, minum-minuman keras dan main judi. Sedangkan sikap orang tua dalam membimbing pergaulan remaja yaitu: otoriter, memberikan kebebasan untuk remaja, tidak memperdulikan remaja, kurangnya komunikasi di dalam rumah. Kendala yang dirasakan orangtua dalam membimbing pergaulan remaja yaitu: pendidikan orangtua, kondisi ekonomi keluarga, orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, lingkungan pergaulan yang salah.

**Kata Kunci : Orang Tua dan Pergaulan Remaja**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja Di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Muhammmad Darwis Dasopang, MAg. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.

2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak pembimbing I Dr. Mohd. Rafiq,S.Ag.,MA dan Ibu pembimbing II Risdawati Siregar, S. Ag, M.Pd yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Mohd. Rafiq,S.Ag., MA selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan ibunda yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Februari 2021  
Penulis,

**Nurhkalimah Nasution**  
**NIM. 14 302 00098**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

### **BAB II TinjauanPustaka**

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Peran.....	12
2. Orangtua.....	14
a. Pengertian orangtua.....	14
b. Tanggung jawab orangtua.....	15
c. Kekuasaan orangtua.....	17
d. Peran orangtua dalam pembinaan remaja .....	17
e. Strategi orang tua dalam pergaulan remaja di lingkungan Tempat tinggal .....	20
3. Bimbingan.....	21
a. Pengertian Bimbingan.....	21
b. Tujuan Bimbingan Terhadap Aspek Sosial Remaja .....	22
c. Bentuk Bimbingan Orangtua .....	23
4. Pergaulan.....	24
a. Pergaulan Sehari-Hari Remaja.....	25
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja.....	25
c. Prinsip Dasar Pergaulan Sehat.....	31
d. Pergaulan Baik dan Buruk Menurut Islam.....	30
5. Remaja.....	32
a. Pengertian Remaja.....	32
b. Ciri-ciri Remaja Secara Umum.....	34
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	35
d. Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja.....	37
e. Perkembangan Sosio Emosional Pada Masa Remaja .....	38

f. Sifat Hubungan Orangtua dan Remaja.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	40

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

1. Letak Geografis .....	52
2. Keadaan Agama dan Penganutnya .....	53
3. Keadaan Ekonomi .....	54
4. Tingkat Pendidikan.....	55
5. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	56

#### **B. Temuan Khusus**

1. Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang.....	58
2. Peran orang tua dalam membimbing pergaulan remaja Di Desa Aek Tampang.....	65
3. Kendala yang dirasakan orang tua dalam membimbing Pergaulan remaja di Desa Aek Tampang.....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran.....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan perkembangan yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Masa remaja merupakan pencarian jati diri, ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru, yang penuh semangat, energi dan pergolakan karena pada masa remaja, remaja tidak hanya mengalami perubahan secara fisik saja tetapi juga secara psikologis. Pada masa ini ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. Tetapi ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, atau salah tingkah, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Dari segi fisik sepiantas memang sudah matang tetapi secara psikologis belum. Maka seorang remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orangtua dan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Dalam menjalani masa remaja belum semua remaja dapat menjalaninya dengan baik. Hal ini terjadi mungkin saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar diri remaja itu.

Remaja yang belum bisa menjalani masa remajanya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya remaja bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan para remaja ini belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidaknya dalam pergaulan.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 184.



Para remaja ini mengalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, perkelahian, pencurian, dan lain-lain. Dengan demikian Allah sudah menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap pergaulan anak. Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Ayat di atas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab untuk orangtua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. Keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggungjawab semua anggota keluarga.

Orangtua berperan dalam membentuk kepribadian anaknya. Apabila orangtua lengah dalam membimbing anaknya maka anak akan salah dalam menjalani masa remajanya, seperti orangtua yang salah dalam memahami pergaulan remaja dimana orangtua membiarkan anaknya bergaul di luar tanpa harus memberikan kontrol yang baik.<sup>3</sup>

Orangtua memiliki berbagai peran dalam perkembangan anak remajanya, menurut Sabri Alisuf bahwa “Orangtua berperan dalam menentukan hari depan anak dan remajanya. Secara fisik supaya remajanya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak remaja harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak remaja tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi yang disertai sarana dan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'andan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 560.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 117.

prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya remaja dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orangtua.<sup>4</sup>

Orangtua semestinya mampu menjalankan peran sebagai pembina dan pembimbing bagi anak-anaknya terutama anak yang beranjak usia remaja. Orangtua berperan dalam pembentukan pergaulan remaja, agar masa depan remaja dapat baik untuk kehidupannya. Peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pengajaran dan perhatian terhadap remaja. Naluri kasih sayang orangtua terhadap remaja tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan saja. Remaja memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi matang dan dewasa.<sup>5</sup>

Menurut Abu Ahmadi bahwa ada beberapa hal yang perlu diberikan oleh orangtua terhadap remajanya yaitu respek dan kebebasan pribadi, jadikan rumah tangga nyaman dan menarik, hargai kemandiriannya, diskusikan tentang berbagai masalah, berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian, remaja dan anak-anak yang lain perlu dimengerti dan beri contoh yang baik serta kebahagiaan.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang mesti dilakukan oleh orangtua dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu orangtua sebagai pembina dan pembimbing bagi remaja. Di antaranya orangtua selalu tanggap terhadap perilaku yang ditampilkan oleh remaja, serta memberikan kesempatan pada remaja dalam mengembangkan kepribadian, bakat serta menggali potensi yang ada pada diri remaja, tetapi orangtua tetap mengontrolnya.

---

<sup>4</sup>Sabri Alisuf, *Konseling Keluarga* (Jawa Barat: Alfabeta, 1995), hlm. 24.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 44.

Pergaulan remaja sangat rentan terhadap pergaulan dari luar lingkungan tempat tinggalnya, karena pergaulan remaja di Desa Aek Tampang itu sangat bermacam-macam seperti, remaja yang keluar malam, pulang tidak tepat waktu, pergaulan yang bebas, mencuri, minum-minuman keras, main judi sampai larut malam, serta bergaul dengan lawan jenis sampai melanggar aturan agama. Pada usia remaja mereka ingin mencoba segala sesuatu yang dianggap layak untuk dicoba, sehingga remaja tidak jarang akan mencoba segala sesuatunya. Apalagi jika orangtua tidak memberikan kontrol dan pengawasan yang baik kepada remaja. Remaja akan bergaul dengan teman seusianya dan bahkan teman yang lebih tua dari usianya dengan pergaulan yang tidak baik.

Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat aktif dalam membimbing remaja di dalam rumah seperti menjalin komunikasi dua arah sebagai orangtua, harus tahu apa yang diinginkan dan dilakukan oleh remaja dalam pergaulannya, menjalin komunikasi dua arah merupakan solusi terbaik untuk mengetahui sebagian besar hal tentang remaja. Memperkenalkan anak pada ajaran, norma dan nilai agama. Memperkenalkan norma dan nilai agama menjadi hal penting dalam membentengi remaja dari pergaulan yang melampaui batas. Sebab dalam agama, ada batasan-batasan yang mengatur bagaimana etika bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain, terutama lawan jenis. Memperkenalkan anak pada ajaran agama dapat memberikan kesibukan positif bagi mereka seperti rajin salat, mengaji dan berorganisasi sosial keagamaan. Sedangkan memperkenalkan mereka pada norma dan nilai agama dapat membatasi mereka dalam berperilaku.

Orangtua juga harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada remaja, orangtua harus memiliki sikap demokratis, tidak boleh memaksakan kehendak kepada remaja, sehingga remaja tidak merasa tertekan, orangtua harus mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh terhadap remaja. Di samping itu orangtua diharapkan juga dapat berdiskusi dengan remaja, tentang apa yang dialami remaja. Hal ini dilakukan dalam suasana kasih sayang, komunikasi yang baik sehingga anak merasa dimengerti oleh orangtuanya.

Hasil observasi peneliti sementara di lapangan melihat bahwa jumlah keseluruhan remaja berdasarkan dari data kelurahan sekitar 753 remaja, keseluruhan remaja hampir memiliki permasalahan dalam pergaulan hanya saja tingkat permasalahan dalam pergaulan yang dialami remaja berbeda-beda, ada pergaulan yang sudah memiliki pergaulan yang buruk sekitar 52% dan sebagiannya lagi masih dalam tahap pergaulan yang biasa-biasa saja sekitar 48%.<sup>7</sup>

Observasi sementara peneliti melihat bahwa belum semua orangtua yang bisa menjalani tugas, peran dan fungsinya sebagai pembimbing dan pembina bagi remaja. Orangtua yang belum begitu mengerti membina dan membimbing remaja, membuat orangtua sering memaksakan kehendaknya kepada anak remaja. Orangtua lebih sering memberikan bimbingan dengan cara yang keras seperti melarang segala sesuatunya kepada remaja, dan bahkan tidak jarang

---

<sup>7</sup>Ahmad Jumadi, Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.

menggunakan kekerasan kepada remaja jika berbuat salah, sementara kontrol dan pengawasan dari orangtua masih kurang. Sehingga kebanyakan remaja lebih sering mencari kesenangan di luar rumah dengan bergaul di luar lingkungan tempat tinggal tanpa pengontrolan yang baik dari orangtua<sup>8</sup>

Kondisi di lapangan yang peneliti amati bahwa banyak remaja yang bergaul tidak sesuai dengan aturan norma agama dan norma di lingkungan tempat tinggal seperti banyak remaja, berpacaran yang terlalu bebas, minum-minuman keras, keluar terlalu malam serta melakukan perilaku kriminalitas seperti, mencuri, dan berjudi.

Penyebab rusaknya pergaulan remaja bisa dipicu karena kurangnya kontrol dari orangtua, serta kurangnya kasih sayang. Kebanyakan orangtua tidak memberikan bimbingan kepada remaja, orangtua lebih sering melarang daripada memberikan nasehat yang positif kepada anak dan tidak memberikan alasan tentang larangan yang ia buat di dalam rumah, sehingga remaja lebih sering mencari rasa penasaran yang ia dapat di luar rumah dengan pergaulan yang tidak baik.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Desa Aek Tampang peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja Di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.**

---

<sup>8</sup> Observasi, di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada Tanggal 15 Januari 2019.

## B. Fokus Masalah

Adapun batasan masalah dengan judul penelitian Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja Di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Penelitian ini di fokuskan untuk meneliti bagaimana pergaulan remaja di Desa Aek Tampang yang berusia 15-19 tahun yang usia tersebut berdasarkan pendapat Santrock usia remaja sekitar 15-19 tahun.<sup>9</sup>

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses.<sup>10</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja dalam hal pergaulan.
2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung atau di rumah.<sup>11</sup> Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja usia 15-19 tahun.
3. Membimbing adalah memegang tangan untuk menuntun, memimpin, dan memberi petunjuk.<sup>12</sup> Membimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 827.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 802.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 525.



orangtua yang memberikan tuntunan serta arah yang baik dalam pergaulan remaja.

4. Pergaulan adalah hidup berteman dengan akrab serta dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup> Pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja yang ada di lingkungan masyarakat seperti keluar malam, minum-minuman keras, berjudi, mencuri dan berpacaran.
5. Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak kemasadewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>14</sup> Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-19 tahun yang berada di desa Aek Tampang. Jadi pergaulan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja yang kurang baik di lingkungan tempat tinggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?

---

<sup>13</sup>*Ibid*,.hlm. 136.

<sup>14</sup>Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

3. Apa saja kendala yang dirasakan orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pergaulan remaja.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat Aek Tampang khususnya orangtua dalam melihat pergaulan remaja.
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

## 2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
- c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab I, bagian ini merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: Pengertian peran, Pengertian bimbingan, Tujuan bimbingan terhadap aspek sosial remaja, Bentuk bimbingan orangtua, Pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua, kekuasaan orangtua, peran orangtua dalam pembinaan remaja, strategi orangtua dalam pergaulan remaja di lingkungan tempat tinggal, Pergaulan sehari-hari remaja, Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja, Prinsip dasar pergaulan yang sehat, Pergaulan baik dan buruk menurut Islam, pengertian remaja, Ciri-ciri remaja secara umum, Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, Perkembangan kognitif pada masa remaja,

Perkembangan sosio-emosional pada masa remaja, Sifat hubungan orang tua dan remaja.

Bab III, metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang letak geografis desa Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, keadaan agama di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, keadaan ekonomi masyarakat desa Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, tingkat pendidikan masyarakat desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, sosial budaya masyarakat desa Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Dan Temuan Khusus yang berisi tentang peran orang tua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, mengenai pergaulan remaja di desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Bab V: Penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran memiliki makna yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan. Peran bisa diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas yang besar pengaruhnya pada suatu hal atau lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri sebagai sebuah proses. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, peran mencakup 3 hal yaitu:<sup>15</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Peran yang dimaksud peneliti ialah merupakan peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak. Peran orangtua direncanakan dengan baik sehingga setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam kehidupan anaknya.

Salah satu peran orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi remaja dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih

---

<sup>15</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suryanto, *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 157.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 158-159.

sayang sehingga remaja akan tumbuh dan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan keinginan orangtua.<sup>17</sup>

## 2. Orangtua

### a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang memelihara, membesarkan, membimbing dan memotivasi remaja dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang ada dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Orangtua merupakan sumber kasih sayang, dan perlindungan.<sup>18</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang ada dalam keluarga, yaitu orang yang memelihara, membesarkan, membimbing serta memotivasi remaja dalam keluarga agar memiliki sikap, perilaku yang baik dalam pergaulan. Orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu.

### b. Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan. Karena anak memerlukan makan, minuman dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu berdiri sendiri.

---

<sup>17</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

<sup>18</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 22.



- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.<sup>19</sup>

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap anak, meliputi beberapa hal yaitu:

1. Adanya motivasi atau dorongan kasih sayang antara orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spritual. Peranan orangtua dalam tanggung jawab moral ini sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua ke tempat-tempat ibadah, sebagai penanam dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan ketentuan keyakinan.

---

<sup>19</sup> Fuad Ihsan, *Pendidikan Anak Secara Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 64.

4. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>20</sup>

Dari dasar-dasar tanggung jawab orangtua yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua didasarkan karena adanya motivasi dan dorongan kasih sayang antara orangtua dan anak, adanya motivasi kewajiban sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.

### c. **Kekuasaan Orangtua**

Seorang anak yang sah berada dengan orangtua sampai waktu ia mencapai usia dewasa atau kawin di bawah kekuasaan orangtuanya. Kekuasaan orangtua mulai berlaku sejak lahirnya anak sampai dengan anak memasuki masa menikah. Kekuasaan orangtua dituntut juga dengan hubungan timbal balik antara orangtua dengan anaknya, setiap anak harus menaruh rasa hormat dan segan terhadap ibu bapaknya.<sup>21</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa kekuasaan orangtua terhadap anak mencakup semua aspek dalam kehidupan anak, karena anak sejak lahir

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.44.

<sup>21</sup> Soedharyo Soimin, *Hukum Orang Dan Keluarga* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2010), hlm. 48.

sudah dalam pengawasan dan penguasaan orangtua, sehingga anak harus patuh dan taat kepada orangtua dalam segala hal mulai anak dari kecil sampai dewasa.

#### **d. Peran Orangtua dalam Pembinaan Remaja**

Orangtua hendaknya menyadari perubahan fisik maupun psikis yang akan dialami remaja, orangtua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Nilai-nilai agama yang ditanamkan orangtua kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orangtua dalam membina remaja harus mengetahui keadaan dan perubahan yang akan terjadi terhadap remaja sehingga jika remaja melakukan kesalahan orangtua tidak harus memberikan hukuman melainkan orangtua harus dapat berperan menjadi pendengaran yang baik serta dapat memberikan pemahaman kepada remaja tentang perbuatan yang ia lakukan.

Adapun peran orangtua yaitu:

##### 1) Sebagai Pendorong

Menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja sering membutuhkan dorongan dari orangtua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka. Pada saat itu, orangtua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri

---

<sup>22</sup> Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 46.

remaja dalam menghadapi masalah, serta tidak gampang menyerah dari kesulitan.

2) Sebagai Panutan

Remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan, baik dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja.

3) Sebagai Pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang negatif dan tindakan yang merugikan diri sendiri. Namun demikian hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut. Sikap penuh curiga, justru akan menciptakan jarak antara anak dan orangtua, serta kehilangan kesempatan untuk melakukan dialog terbuka dengan anak dan remaja.<sup>23</sup>

4) Sebagai Teman

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa akil balig, orangtua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan atau ucapan yang disertai cercaan, orangtua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka.

---

<sup>23</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 32.

#### 5) Sebagai pembimbing

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik. Selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran tinggi serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku mereka, terlebih lagi seandainya remaja sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagai konselor, orangtua dituntut untuk tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa besar justru harus merangkul remaja yang bermasalah tersebut.

#### 6) Sebagai Komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orangtua dan remaja, dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orangtua perlu membicarakan segala topik secara terbuka tetapi arif. Menciptakan rasa aman dan telindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orangtua secara terbuka dan membicarakan masalahnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

e. **Strategi orangtua dalam pergaulan remaja di lingkungan tempat tinggal**

- 1) Bersikap hangat dan mendukung dari pada menghukum
- 2) Ketika mendisiplinkan remaja, harus memberikan alasan agar remaja mengerti
- 3) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar mengenal sudut pandang dan perasaan orang lain
- 4) Melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan keluarga dan dalam mempertimbangkan keputusan
- 5) Memberikan contoh perilaku, pemikiran kepada remaja untuk bertindak dan berfikir.
- 6) Memberikan informasi kepada remaja mengenai perilaku yang diharapkan<sup>25</sup>

### 3. Bimbingan

#### a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>26</sup>

Sedangkan bimbingan remaja adalah untuk membantu permasalahan pergaulan remaja dengan mengadakan bimbingan-bimbingan kepada remaja dan melakukan beberapa metode serta strategi apa saja yang harus

---

<sup>25</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 176.

<sup>26</sup> Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

dilakukan oleh orangtua yang lebih memahami bagaimana keadaan remaja tersebut, dalam penerapan bimbingan dan beberapa metode diharapkan akan membawa positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.<sup>27</sup>

Oleh karena itu orangtua harus memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan perhatian kepada remaja, sehingga remaja memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan disekitarnya. Karena masa remaja rentan terhadap penekanan seperti memberikan peraturan yang berlebihan, kekhawatiran yang berlebihan terhadap apa saja yang dilakukan remaja, dan banyak memberikan batasan-batasan terhadap remaja untuk bergaul dengan teman maupun dilingkungannya. Sebagaimana halnya dalam Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Jeanette MuradIesmana, *Dasar-DasarKonseling* (Jakarta: UI Press, 2005), hlm.173.

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 560.

#### 4. Bimbingan

##### b. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>29</sup>

Sedangkan bimbingan remaja adalah untuk membantu permasalahan pergaulan remaja dengan mengadakan bimbingan-bimbingan kepada remaja dan melakukan beberapa metode serta strategi apa saja yang harus dilakukan oleh orangtua yang lebih memahami bagaimana keadaan remaja tersebut, dalam penerapan bimbingan dan beberapa metode diharapkan akan membawa positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.<sup>30</sup>

#### 5. Bimbingan

##### a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>31</sup>

Sedangkan bimbingan remaja adalah untuk membantu permasalahan pergaulan remaja dengan mengadakan bimbingan-bimbingan kepada remaja dan melakukan beberapa metode serta strategi apa saja yang harus dilakukan oleh orangtua yang lebih memahami bagaimana keadaan

---

<sup>29</sup> Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

<sup>30</sup> Jeanette MuradIesmana, *Dasar-DasarKonseling* (Jakarta: UI Press, 2005), hlm.173.

<sup>31</sup> Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.



remaja tersebut, dalam penerapan bimbingan dan beberapa metode diharapkan akan membawa positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.<sup>32</sup>

**b. Tujuan Bimbingan terhadap Aspek Sosial Remaja**

- 1) Untuk pemahaman tentang kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 2) Untuk pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 3) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Memiliki kemampuan melakukan pilihan dalam bergaul secara sehat.
- 5) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*humanrelationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 6) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 7) Memiliki kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan secara efektif.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Jeanette MuradIesmana, *Dasar-DasarKonseling* (Jakarta: UI Press, 2005), hlm.173.

<sup>33</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.7.

Dari tujuan bimbingan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dalam aspek sosial bagi remaja adalah untuk membantu remaja dalam memahami cara berinteraksi dengan keadaan lingkungan sekitarnya, dengan masyarakat, serta cara berhubungan yang baik dengan teman seusianya dan mampu menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan sosial.

### **c. Fungsi Bimbingan Orangtua**

Ada beberapa bentuk yang harus dilakukan orangtua dalam menangani pergaulan anak remajanya:

- 1) Melalui tindakan preventif, yaitu tindakan untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja, dengan cara orangtua memberikan nasehat dan arahan tentang segala pergaulan yang salah yang tidak boleh dilakukan oleh anak
- 2) Melalui Tindakan represif, yaitu memberikan sanksi tegas kepada kenakalan remaja, dengan memberikan suatu hukuman yang mendidik untuk anak remaja, dengan cara memotong uang jajan jika anak melakukan pergaulan yang salah
- 3) Melalui tindakan kuratif dan rehabilitasi, yaitu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi,

seperti memasukkan anak ke tempat pendidikan agama (pesanteren).

34

## 6. Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh *Aristoteles* bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.<sup>35</sup>

Pergaulan yang dilakukan remaja itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

Pergaulan dalam Islam harus sesuatu yang berniat positif disertai dengan tetap menjaga diri dan kehormatan serta memberikan manfaat dari pergaulan yang dilakukan tersebut, bukan bertujuan untuk sesuatu yang maksiat seperti memusuhi, pertengkaran yang bertujuan menyakiti orang lain. Sebagaimana halnya dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104:

---

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 58.

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada diantara kami ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan melarang dari perbuatan mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan interaksi yang saling berhubungan dengan individu yang satu dengan yang lainnya. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu dengan pergaulan seseorang dapat memiliki pergaulan yang baik dan pergaulan yang buruk tergantung dari masing-masing individu.

#### a. Pergaulan Sehari-hari Remaja

Remaja bergaul dikarenakan sebuah kebutuhan. Mereka ingin mengenal banyak orang dari berbagai lingkungan. Ini sebetulnya tidak terlepas dari proses pencarian jati diri semata. Dengan membebaskan perasaan dan isi hati, mereka juga mengharapkan kebebasan dan ketenangan jiwa. Bila dikekang, mereka nampak begitu sedih dan terkekang. Tapi bila pergaulan terlalu dibebaskan, juga sangat mengkuatirkan, yang penting berkomunikasi dan terarah. Bilamana sang remaja masih mampu berkomunikasi dengan keluarga dan orangtua, maka bimbingan untuk pergaulan pun dapat tersampaikan.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 63.

Dalam pergaulan sosial dengan orang yang lebih tua hendaklah kita bersikap wajar dan menghormatinya, mendengarkan pembicaraannya, serta wajib mengingatkan jika mereka keliru dan berbuat kejahatan dengan cara yang baik. Hal ini sungguh tidak dibenarkan jika tidak menghormati yang lebih tua sebab yang paling mulia diantara kita bukan umur, ilmu, pangkat, harta, dan kedudukannya akan tetapi akhlak kita sebagai makhluk Allah SWT.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja**

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya, antara lain:

##### 1) Kondisi fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh langsing dan berkulit putih.

Namun tentu saja tidak semua remaja memiliki kondisi fisik seideal itu. Karenanya, remaja harus bisa belajar menerima dan memanfaatkan bagaimanapun kondisi fisik seefektif mungkin. Remaja harus menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukanlah makna kecantikan yang sesungguhnya. Kecantikan sejati

justru bersumber dari hati nurani, akhlak, serta kepribadian yang baik.<sup>37</sup>

## 2) Kebebasan emosional

Pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai, dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya, diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dan orangtua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun rasa saling pengertian dimana masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain.

## 3) Interaksi sosial

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungan. Dia memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan)

---

<sup>37</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 20.

#### 4) Pengetahuan terhadap kemampuan diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani remaja.

#### 5) Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama

*William James*, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihindangi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Reservedi, *Pergaulan Remaja Masa Kini*, <http://ekachuby.blogspot.com/2007/12/pergaulan-remaja-masa-kini/> diakses tanggal 10 November 2019 pukul 17.30 WIB.

### c. Prinsip Dasar Pergaulan yang Sehat

Menurut Abdul Halim pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang tidak terjebak dalam dua kutub yang ekstrim, yaitu terlalu sensitif (menutup diri) terlalu bebas. Konsep pergaulan semestinya lebihditekankan kepada hal-hal positif, untuk mempertegas eksistensi diri guna menjalin persaudaraan serta menambah wawasan.<sup>39</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang mendatangkan banyak pertemanan, persahabatan, menjalin persaudaraan, tanpa adanya kekerasan serta menajuhi segala perbuatan yang negatif di dalam bergaul.

Ada beberapa prinsip dasar pergaulan yang sehat yang perlu diperhatikan agar pergaulan dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan. Prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Saling menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan

Setia manusia pasti akan membutuhkan manusia lain. Keadaan ini harus disadari betul, supaya tidak menjadi manusia paling egois dan merasa paling benar, manusia bisa saling mengenal, saling membantu, dan saling menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dipunya.

---

<sup>39</sup> Abdul Halim, *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri* (Yogyakarta: Publisher, 2006), hlm. 65.



2) Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak

Hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan. salah satu dasar pergaulan sehat yang lain adalah simbiosis mutualisme.

3) Saling menghormati dan menghargai

Menghargai dan menghormati orang lain ini bisa dilakukan dengan banyak hal seperti menghargai dan menghormati pendapat orang lain, menghargai dan menghormati cara beribadah orang lain, menghargai dan menghormati adat istiadat orang lain, menghargai dan menghormati cara berpikir orang lain dan sebagainya.

4) Tidak berprasangka buruk

Agama melarang seseorang untuk berprasangka buruk kepada orang lain. Karena prasangka buruk hanya akan mendatangkan masalah dan permusuhan antara individu yang satu dengan yang lain.

5) Saling memahami perbedaan

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam perbedaan, baik itu dari segi fisik, psikologis, ras, suku, budaya dan lain-lain. Setiap manusia itu memiliki keunikan tersendiri, karena hal inilah setiap manusia harus memahami perbedaan tersebut.

6) Saling memberikan nasihat

Teman yang baik adalah teman yang selalu mengajak ke jalan yang baik dan mencegah ke jalan yang tidak baik. Ini juga salah satu prinsip pergaulan yang sehat. Dengan saling memberikan nasihat, secara tidak langsung, menjalin hubungan yang lebih sehat.

**d. Pergaulan Baik dan Buruk Menurut Islam**

Islam telah mengatur etika pergaulan. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para pelakunya. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan Islam adalah:

1) Menjauhi perbuatan zina

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam dilandasi oleh nilai-nilai kesucian yang harus dijaga setiap individu agar terhindar dari perbuatan zina.<sup>40</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan dengan lawan jenis harus menjaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak individu tersebut.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al-Isra ayat 32.

---

<sup>40</sup>Akhmad Sodiq, *Berakidah Benar, Berakhlak Mulia* (Sleman : Insan Madani, 2006), hlm. 105.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.<sup>41</sup>

2) Mencari teman yang baik

Agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan tindakan kenakalan remaja, remaja hendaklah memilih teman yang baik dalam pergaulannya. Pergaulan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang berteman dengan orang yang baik kemungkinan besar ia akan baik. Sebaliknya orang yang berteman dengan orang jahat kemungkinan besar ia akan jahat. Karena itu remaja hendaknya memilih teman yang baik agar ia juga ikut baik.

3) Bersikap santun dan tidak sombong

Bersikap santun sangat dianjurkan oleh Islam dalam bergaul karena dengan bersikap santun teman yang bergaul dengan kita akan merasa nyaman dekat dengan kita, Islam melarang semua mahluknya untuk sombong karena perbuatan tersebut sangat dibenci oleh Allah.

4) Berbicara dengan perkataan yang sopan

Utamakanlah perkataan yang bermanfaat, dengan suara yang lembut, dengan gaya yang wajar.

5) Tidak boleh saling menghina

Menghina hukumnya dilarang dalam Islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 285.

6) Tidak boleh saling membenci dan iri hati

Rasa iri akan berdampak dapat berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusnya hubungan baik diantara teman. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.<sup>42</sup>

## 7. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik<sup>43</sup>

Menurut Gunarsa “remaja berasal dari kata Latin *adolescenti* disebutkan bahwa *adollescentia* dimulai ketika tercapainya kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas”.<sup>44</sup>

Menurut Zakiah Daradjat bahwa masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang

---

<sup>42</sup> Akhmad Sodiq, *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>43</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

<sup>44</sup> Singih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 4.

menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>45</sup>

Dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan banyaknya perubahan baik secara fisik maupun psikis seorang remaja, sehingga banyak menyebabkan perubahan yang sebelumnya tidak pernah terjadi dimasa anak-anak, namun pada masa remaja seseorang mengalaminya.

#### **b. Ciri-ciri Remaja Secara Umum**

- 1) Kegelisahan, keadaan ini merupakan keadaan tidak tenang yang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu terpenuhi.
- 2) Pertentangan, pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri remaja juga menimbulkan kebingungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, remaja ingin mengetahui bermacam-macam hal melalui usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, namun akan menjadi suatu masalah jika penyaluran yang dilakukan tidak memiliki manfaat.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas, keinginan ini tidak hanya pada lingkungan dekatnya saja, bahkan lingkungan yang lebih luas pun juga ingin diselidiki. Keinginan menjelajah dan menyelidiki ini dapat disalurkan dengan baik

---

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 69.

kepenyelidikan yang bermanfaat. Keinginan menyelidiki tidak selalu berarti membuang tenaga dengan percuma.

- 5) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 6) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 7) Terbentuknya identitas seksual.
- 8) *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 9) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>46</sup>

Sedangkan sikap remaja menurut Agus Soejanto yaitu:

1. Menemukan pribadinya  
Maksudnya adalah mulai menyadari kemampuannya, menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri, mulai dapat menempatkan diri di masyarakat dengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tidak tenggelam di masyarakat.
2. Menentukan cita-citanya  
Maksudnya adalah bahwa sebagai kelanjutan dari kemampuannya untuk menyadari kemampuan, menyadari kelebihan-kelebihannya itu sebagai suatu himpunan kekuatan-kekuatan yang dipergunakan sebagai sarana untuk kehidupan selanjutnya.
3. Menggariskan jalan hidupnya  
Maksudnya adalah jalan yang akan dilalui di dalam perjuangannya mencapai cita-citanya itu. Sebenarnya penemuan jalan ini bersama-sama dengan terbentuknya cita-cita itu.
4. Bertanggung jawab  
Maksudnya adalah remaja pada masa remaja akhir telah mengerti tentang perbedaan benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan buruk, dan ia sadar

---

<sup>46</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30-31.

bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.<sup>47</sup>

**c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja menurut Gunarsa adalah sebagai berikut:

1) *Factor Endogen (Nature)*

Dalam pandangan ini di nyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis di pengaruhi oleh factor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya misalnya postur tubuh (tinggi badan), bakat-minat, kecerdasan, kepribadian. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal, yaitu tidak memiliki gangguan atau penyakit. Hal ini dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal.

2) *Factor Exogen (Nurture)*

Pandangan factor *exogen* menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Factor ini diantaranya berupa lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas letak geografis, cuaca, iklim. Sedangkan factor lingkungan sosial ini berupa keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, dan lembaga kesehatan.

3) *Interaksi antara Endogen Dan Exogen*

---

<sup>47</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 265-267.

Dalam kenyataanya masing-masing factor tersebut tak dapat dipisahkan karena saling berpengaruh sehingga terjadi factor internal dan eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu.<sup>48</sup>

#### **d. Perkembangan Kognitif pada masa remaja**

*Piaget* mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, individu ataupun remaja secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia. Ada empat tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, tahap operasional mental.

Ciri dan karakteristik berpikir operasional formal adalah<sup>49</sup>

- 1) Secara tekstual remaja mulai dapat berpikir logis tentang gagasan abstrak
- 2) Berfungsinya kegiatan kognitif yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan keputusan , serta memecahkan masalah
- 3) Sudah mampu menggunakan abstraksi abstraksi, membedakan konkrit dengan abstrak.
- 4) Muncul kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis
- 5) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya
- 6) Mulai menyadari proses berpikir efisien dan belajar introspeksi

---

<sup>48</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14-15.

<sup>49</sup> John w. Santrock, *Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 52.



- 7) Wawasan berpikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas dan identitas.

**e. Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja**

1) Perkembangan Identitas

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri, yang artinya dalam masa ini individu belum menemukan identitasnya dan tengah mengumpulkan identitas diri dengan segala torinya.

*Erik Erikson* menyebutkan bahwa pencarian identitas selama remaj dibantu oleh moratorium psikososial, yaitu kesenjangan antara keamanan masa kanak-kanak dan otonomi dewasa. Pada masa ini masyarakat biasaya membiarkan remaja bebas dari tanggung jawab dan mencoba identitas yang berbeda, akibatnya remaja menjadi bereksperimen dengan peran dan kepribadian berbeda, yang bertujuan untuk mencari kecocokan mereka dengan dunianya, sehingga tidak sedikit remaja yang mengalami kebingungan identitas, Damon menyatakan bahwa dalam masa ini remaja tidak bisa ditinggalkan sendiri, melainkan harus didampingi guru atau mentor untuk bisa membantu remaja mengembangkan identitas positif.

*Marcia* mengelompokkan identitas kedalam empat status, yaitu :

- a. *Identity diffusion*, yaitu individu yang belum mengalami krisis atau belum membuat komitmen apapun yang bisa ia jadikan identitas.

- b. *Identity disclouser*, status individu yang sudah membuat komitmen tapi belum mengalami krisis
- c. *Identity moratorium*, status individu ditengah tengah krisis, tapi komitmen hanya samar samar didefinisikan.
- d. *Identity achivement*, adalah status individu yang mengalami krisis dan telah membuat komitmen<sup>50</sup>

#### f. Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja

##### 2) Perkembangan Identitas

*Erik Erikson* menyebutkan bahwa pencarian identitas selama remaja dibantu oleh moratorium psikososial, yaitu kesenjangan antara keamanan masa kanak-kanak dan otonomi dewasa. Pada masa ini masyarakat biasanya membiarkan remaja bebas dari tanggung jawab dan mencoba identitas yang berbeda, akibatnya remaja menjadi bereksperimen dengan peran dan kepribadian berbeda, yang bertujuan untuk mencari kecocokan mereka dengan dunianya, sehingga tidak sedikit remaja yang mengalami kebingungan identitas, Damon menyatakan bahwa dalam masa ini remaja tidak bisa ditinggalkan sendiri, melainkan harus didampingi guru atau mentor untuk bisa membantu remaja mengembangkan identitas positif. *Marcia* mengelompokkan identitas kedalam empat status, yaitu :

---

<sup>50</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hlm. 191.

- a. *Identity diffusion*, yaitu individu yang belum mengalami krisis atau belum membuat komitmen apapun yang bisa ia jadikan identitas.
- b. *Identity disclouser*, status individu yang sudah membuat komitmen tapi belum mengalami krisis

**g. Sifat Hubungan Orang Tua dan Remaja**

1) Kemandirian

Salah satu sifat anak remaja adalah menginginkan hidup mandiri dan terlepas dari aturan orangtua, sementara orangtua menginginkan anaknya mendengarkan saran mereka. Dalam hal ini orang tua mungkin akan mengalami dilema antara mengikuti keinginan anaknya atau tetap dalam pendiriannya, pada fase ini orangtua yang memaksakan kehendaknya justru cenderung akan kehilangan kontrol atas anaknya, maka orangtua dituntut untuk memberikan kebebasan juga pengawasan dalam waktu yang bersamaan. Intinya, orangtua harus bisa menyeimbangkan antara kebebasan dan kontrol mereka terhadap anak.

2) Kelekatan

Seorang anak yang memiliki kelekatan dengan orangtua cenderung sedikit terlibat dalam perilaku bermasalah, dibanding anak yang kelekatan dengan orangtuanya kurang, termasuk dalam kemampuan menjalin hubungan dan karir, serta teman sebaya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 195.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relavan dengan proposal ini yaitu:

1. Nama: Aisyah, Nim: 20100109218, Fakultas: Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013. Dengan judul skripsi *“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberap fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas dikalangan generasi muda agak beragam, namun pada intinya bahwa para ahli sepakat tentang sisi negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas tersebut. Sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas biasa berupa faktor internal dan faktor eksternal misalnya, kondisi keluarga, keadaan sosial masyarakat, kesadaran yang rendah dan lain-lainnya. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak negatif yang mengancam generasi muda yang melakukan pergaulan bebas di antaranya adalah dampak negatif dari segi kesehatan, dampak negatif dari segi sosial maupun psikologis.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relavan dengan proposal ini yaitu:

2. Nama: Aisyah, Nim: 20100109218, Fakultas: Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013. Dengan judul skripsi *“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberap fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas dikalangan generasi muda agak beragam, namun pada intinya bahwa para ahli sepakat tentang sisi negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas tersebut. Sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas biasa berupa faktor internal dan faktor eksternal misalnya, kondisi keluarga, keadaan sosial masyarakat, kesadaran yang rendah dan lain-lainnya. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak negatif yang mengancam generasi muda yang melakukan pergaulan bebas di antaranya adalah dampak negatif dari segi kesehatan, dampak negatif dari segi sosial maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode library research.

1. Nama: Firman Alif Nim: 1123101022 Jurusan: Bimbingan Konseling Islam Fakultas: Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Dengan judul skripsi “*Peran Orangtua dalam Menanggulangi pergaulan Remaja (Studi Kasus Di Desa Karanganyar Rt 04/ Rw 01 Purbalingga)*”.

Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja memiliki pergaulan yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Banyak pergaulan remaja yang menyimpang di Desa Karanganyar RT 04/01, Kab. Purbalingga, remaja banyak melakukan pergaulan yang tidak baik seperti minuman keras dan perkelahian. Hasil penelitian yang didapat bahwa peran orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Orangtua harus bisa melaksanakan fungsinya sebagai orangtua, orangtua tidak hanya mengajarkan saja tetapi mencontohkan atau melaksanakannya, sebagai orangtua harus menjalankan dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya. Sebagai orangtua harus bisa memberikan solusi, selalu memberikan masukan kepada anak, yang jelas masukan yang positif. Orangtua harus bisa membiasakan kegiatan-kegiatan positif kepada anak-anaknya seperti ikut dalam organisasi agama, ikut untuk sholat berjamaah sama orangtua, dan dibiasakan membaca Al-Quran sehabis sholat maghrib. Sehingga kegiatan tersebut dapat mengurangi aktivitas dari remaja yang mengarah kepada hal negatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang yang diamati.

Dari kajian terdahulu di atas hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, akan tetapi belum ada persis sama dengan penelitian peneliti. Kajian terdahulu diatas meneliti tentang peran orangtua dalam menanggulangi pergaulan remaja, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah peran orangtua dalam membimbing pergaulan remaja. Maka dengan itu penulis mengangkat penelitian dengan judul: Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Adapun batasan Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan WEK V
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Padang Matinggi Desa Sihitang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Ujung Padang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Padang Matinggi.<sup>52</sup>

Adapun alasan peneliti memilih lokasi Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan karena lokasi tersebut adalah tempat tinggal peneliti sehingga dapat lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan segala informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti, serta untuk lebih menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dapat dilihat di lampiran.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>53</sup> Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu

---

<sup>52</sup> Ahmad Jumadi, Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 4.



penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.<sup>54</sup>

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

### C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara. Jumlah subjek bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak remaja. Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh

---

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

<sup>55</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indoneia, 2005), hlm. 54.

peneliti, dimana peneliti melihat bahwa orangtua memiliki anak remaja yang pergaulannya kurang baik sebanyak 10 orang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang benar dan nyata. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak remaja sebanyak 10 orang, yaitu 6 remaja yang memiliki pergaulan suka berpacaran dan keluar malam tanpa melihatwaktu, 4 remaja suka minum-minuman keras dan main judi.
- b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah remaja dan tokoh Agama.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu.

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.<sup>56</sup> Adapun macam-macam observasi antara lain:

- 1) Observasi partisipan yaitu: dilakukan dimana orang yang melakukan observasi berada bersama objek yang diteliti.
- 2) Observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti atau peneliti tidak ikut serta dalam penelitian tersebut.<sup>57</sup>

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa atau peneliti tidak ikut serta dalam penelitian tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk

---

<sup>56</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 144.

<sup>57</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 157.

mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>58</sup> Adapun jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.<sup>59</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti

---

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 387.

tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan untuk menggali informasi yang terkait dengan peran orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, makalangkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Penyajian data, yaitu menguraikan data secara sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>60</sup>

#### **G. Tehnik Keabsahan Data**

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 247-252.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.<sup>61</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orang tua yang berkonflik dibandingkan dengan masyarakat netral.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja Di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

##### **1. Letak Geografis Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

Desa Aek Tampang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Padangsidempuan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan. Secara geografis Desa Aek Tampang dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

5. Sebelah Utara berbatasan dengan WEK V
6. Sebelah Selatan berbatasan dengan Padang Matinggi Desa Sihitang
7. Sebelah Barat berbatasan dengan Ujung Padang
8. Sebelah Timur berbatasan dengan Padang Matinggi.<sup>62</sup>

Masyarakat yang berdomisili di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan ini terdiri dari 253 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk desa Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan sebanyak

---

<sup>62</sup>Ahmad Jumadi , Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.

13.039 jiwa, dengan luas desa 174 Ha. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel : 1**  
**Keadaan Penduduk Desa Aek Tampang Wek I**  
**Kecamatan Padangsidimpuan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.437orang
2	Perempuan	6.602 orang
	Jumlah	13.039 orang

*Sumber: Profil Desa Aek Tampang Tahun 2019<sup>63</sup>*

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 6.437, dan perempuan 6.602 orang.

## 2. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Desa Aek Tampang memiliki beragam agama, yaitu:

**Table: 2**  
**Keadaan agama masyarakat desa Aek Tampang Wek I**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	10.659 orang

---

<sup>63</sup> Ahmad Jumadi, Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.



2	Kristen	2.331 orang
3	Budha	38 orang
4	Hindu	11 orang
Jumlah		13.039 orang

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Aek Tampang terdapat sarana yang mendukung yaitu:<sup>64</sup>

**Table: 3**  
**Tempat beribadah masyarakat desa Aek Tampang Wek I**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 unit
2	Mushollah	2 unit
3	Gereja	1 unit
4	Vihara	-
Jumlah		4 unit

### 3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Aek Tampang

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Aek Tampang adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta. Ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel: 4**  
**Keadaan Penduduk Desa Aek Tampang Wek I**  
**Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	1.623 Jiwa	25,13 %
2	PNS/ Abri	1.807 Jiwa	28,00 %
3	Wiraswasta	3.028 Jiwa	46,88 %
Jumlah		6.458 Jiwa	100%

Sumber: *Administrasi Desa Aek Tampang, 2019*

---

64 Ahmad Jumadi, Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Tampang memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 25,13 %, pegawai negeri 28,00 %, wiraswasta 46,88 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencarian penduduk desa Aek Tampang adalah sebagai wiraswasta.<sup>65</sup>

#### 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Aek Tampang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Aek Tampang adalah sebagai berikut:

**Tabel: 5**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Aek Tampang Wek I**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Buta aksara	17 orang	0,26 %
2	Tidak tamat SD	840 orang	13 %
3	Tamat SD	1238 orang	19,17%
4	SMP/Sederajat	1820 orang	28,18 %
5	SMA/Sederajat	2315 orang	35,84 %
6	Perguruan Tinggi/ Sarjana	228 orang	3,55 %
	Jumlah	6458 orang	100%

Sumber: *Data Administrasi Desa Aek Tampang, 2019*<sup>66</sup>

65 Ahmad Jumadi, Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.

66 Ahmad Jumadi, Kepala Desa Aek Tampang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Aek Tampang buta aksara 0,26% tidak tamat SD 13 %, tamat SD 19,17%, SMP/Sederajat, 28,18 %, SMA Sederajat 35,84 %, dan Perguruan Tinggi 3,55 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Aek Tampang paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA.

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Aek Tampang memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan.

### a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan desa Aek Tampang mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

### b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh desa Aek Tampang yaitu: 3 unit TK, 3 unit Sekolah Dasar, 1 unit SMP, dan 1 unit SMA.

**Tabel: 6**  
**Sarana dan Prasarana Pendidikan**  
**Masyarakat Desa Aek Tampang Wek I**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1 unit
2	SD	1 unit
3	SMP	1 unit
4	SMA	1 unit
Jumlah		4 unit

c. Sarana dan prasarana kesehatan

Desa Aek Tampak memiliki sarana untuk menunjang kesehatan masyarakat yaitu: 1 unit puskesmas, 2 unit klinik apotik, 3 unit posyandu, dan 3 orang dokter praktek.

**Tabel: 6**  
**Sarana dan Prasarana Kesehatan**  
**Masyarakat Desa Aek Tampang Wek I**

No	Sarana dan prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1 unit
2	Klinik Apotik	2 unit
3	Posyandu	3 unit
Jumlah		6 unit

**B. Temuan Khusus**

**1. Peran orangtua di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Orangtua berperan dalam membentuk kepribadian anak remajanya. Apabila orangtua lengah dalam membimbing remajanya maka remaja akan salah dalam menjalani masa remajanya, seperti orangtua yang salah dalam memahami pergaulan remaja dimana orangtua membiarkan anaknya bergaul di luar tanpa harus memberikan kontrol yang baik.<sup>67</sup>

- a) Orangtua semestinya mampu menjalankan peran sebagai pembina dan pembimbing bagi anak-anaknya terutama anak yang beranjak usia remaja, dan juga berperan dalam pembentukan pergaulan remaja, agar masa depan remaja dapat baik untuk kehidupannya. Peran seorang ayah dan ibu adalah

---

<sup>67</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

memberikan pengajaran dan perhatian terhadap remaja. Naluri kasih sayang orangtua terhadap remaja tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan saja. Orangtua Sebagai Pembimbing

Peranan orang tua sebagai pembimbing remaja jelas tidak usah lagi diragukan. itu adalah peranan sekaligus kewajiban para orang tua dimanapun. Para orang tua seharusnya sudah menyadari bahwa mereka adalah calon tenaga pendidik bagi remaja kelak. Sehingga, ketika sudah dikaruniai buah hati, mereka tidak lagi canggung dengan peran itu. Peran sebagai tenaga pembimbing dalam pendidik yang harus diemban oleh para orang tua tentu saja tidak sama dengan peran tenaga pendidik yang ada di lembaga-lembaga pendidikan. Orang tua tidak mengajarkan teori tentang ilmu pelajaran, melainkan tentang ilmu kehidupan meski ditegah jalan, remaja bisa mendapatkan ilmu tersebut dari pergaulannya dengan orang lain.

Peran orang tua dalam hal ini tetap yang paling mendasar. didalam keluarga, remaja diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika remajaremajanya di rumah. Karena guru itu tidak cukup disekolahan saja. Jadi peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendidik itu yang menjadi guru yang kedua untuk remaja.

b) Orang tua Sebagai Pelindung

Orang tua adalah pelindung remaja, penjelasan yang sangat mudah untuk dipahami. Dalam perannya yang ini, orang tua ibarat tameng atau pelindung yang siap sedia kapanpun untuk melindungi remaja dari berbagai hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan orang tua kepada remaja terdiri atas perlindungan terhadap kesehatan remaja, perlindungan terhadap keamanan remaja, dan perlindungan terhadap jaminan kesejahteraan bagi remaja. Perlindungan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja tersebut bersifat naluriah. Orang tua sebagai pelindung disini disebutkan bahwa orang yang selalu melindungi remajanya ketika dimana pun berada. Karena remaja muda sekarang ini sangat sulit untuk dikasih tahu.<sup>68</sup>

c) Orang Tua Sebagai Pengarah

Peran orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap remaja sebagai pendidik. Dalam perannya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan remaja. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat dituntut berlebih ketika remaja sudah menginjak masa remaja. Remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi. pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan. Orang tua sebagai tenaga pengarah yaitu orang tua yang selalu mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif. Karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi remaja.

---

<sup>68</sup> Suerlin Diah Utami. *Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak* (Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 3.

#### d) Peran orang tua Sebagai Penasehat

Peran orang tua terhadap remaja yang saat ini boleh dikatakan sebagai peran lanjutan dari peran pendidik dan tenaga pengarah. Memberi nasihat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang tua. Namun, dalam menjalankan perannya ini, tidak sedikit orang tua yang menemui hambatan sehingga cukup kesulitan. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang suka dinasehati, mereka akan merasa apabila mendapat nasehat membuat dirinya terlihat bodoh, terlihat tidak berguna dan salah. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga dituntut pintar ketika akan memberinya nasihat, pastikan caranya berbeda dan tidak berkesan menggurui. Untuk itu, bisa mencoba cara lain untuk menasehati mereka, caranya bisa bermacam-macam tergantung kebutuhan remaja-remaja, yang jelas berbicara hati kehati adalah cara yang paling baik. Orang tua selalu menasehati remajanya karena apapun yang dilakukan oleh remaja itu juga akan menyangkut pautkan kepada orang tuannya.

#### e) Peran Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab

Peran orang tua sebagai penanggung jawab remaja adalah bentuk perlindungan kepada remaja. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk berkenaan dengan remaja dalam perjalanannya menjadi dewasa. Remaja bukan hal yang mustahil mengalami hal-hal yang tidak baik. misalnya, membuat masalah dilingkungan sekolahnya dan sebagainya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5.

Hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tuannya, menyikapi hal ini, orang tua harus memiliki kesabaran dan kekuatan yang extra. Jika hal-hal yang seperti ini membuat marah dan kecewa tentu saja wajar tetapi orang tua juga harus bisa menahan diri, ingat bahwa orang tua juga berperan sebagai pelindung mereka. Peran orang tua terhadap remaja sebenarnya bukan hanya kelima point diatas. Pada intinya, orang tua sangat berperan dalam kehidupan remajanya, lalu bagaimana peran remaja terhadap orang tuanya, perannya hanya satu, sebagai “ Penurut” .

## **2. Keadaan Pergaulan remaja di desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.**

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Namun pergaulan yang terjadi dalam diri remaja bisa menjadi negatif apabila kurangnya kontrol dari keluarga khususnya orangtua.

Pergaulan remaja yang ada di desa Aek Tampang sangat bermacam-macam seperti, remaja yang keluar malam, pulang tidak tepat waktu, mencuri, minum-minuman keras, main judi, serta bergaul dengan lawan jenis sampai melanggar aturan agama. Untuk lebih jelas peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan informan penelitian.



a. Remaja keluar malam dan pulang tidak tepat waktu

Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwasanya remaja keluar malam dan pulang tidak tepat waktu ini dikarenakan kurangnya kontrol dan bimbingan dalam keluarga, remaja yang suka keluar malam dengan bebas itu bisa dikarenakan adanya ketidak nyamanan dari orang tua dalam keluarga, serta orangtua yang membiarkan remajanya. Adapun wawancara peneliti dengan remaja sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	Seri Wahyuni (Remaja)	18 Tahun	Tidak mendapatkan kenyamanan di rumah
2.	Hamidah (Remaja)	18 Tahun	Merasa sudah cukup dewasa, bisa mengetahui mana yang baik dan buruk, dan mampu menjaga diri sendiri tanpa ada pengawasan dari orangtua
3.	Rosniati (Ibu)	41 Tahun	Tidak membolehkan anak untuk keluar malam kecuali malam libur sehingga anak kurang merasa nyaman di rumah karena anak ingin setiap malam keluar rumah

Seri Wahyuni mengatakan saya suka keluar malam karena saya ingin mencari kenyamanan dan kesenangan dengan teman-teman, lagi pula teman-teman seusia saya banyak yang bergaul tanpa ada larangan dari keluarga, sehingga saya merasa tertarik untuk mengikutinya, sehingga tidak jarang sayang keluar malam dan pulang tidak sesuai dengan jam yang diberikan orang tua, walaupun orang tua saya memberikan jadwal keluar malam kira-kira pukul 20:00 sampai dengan jam 22:00 wib, namun waktu yang diberikan orang tua masih sangat kurang bagi saya

sehingga saya sering pulang terlambat kerumah dan samapi di rumah pasti saya dimarahi oleh orang tua.<sup>70</sup>

Kemudian, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Hamidah mengatakan: saya sering keluar malam karena saya sudah besar dan saya dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga saya merasa bahwa saya mampu untuk menjaga diri saya di luar rumah jika sedang berkumpul dengan teman seusia saya, lagi pula saya ingin mengetahui bagaimana bergaul di luar rumah tanpa harus dibatasi oleh orang tua. Jam keluar yang diberikan orang tua kepada saya kira-kira jam 20:00 sampai dengan jam 21.30 wib.<sup>71</sup>

Kemudian, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Rosniati mengatakan anak saya suka keluar malam dikarenakan ia merasa kurang nyaman di dalam rumah sehingga ia mencari ketenangan dengan bergaul di luar lingkungan rumah. Saya sebagai orang tua memberikan peraturan yang membuat ia tidak nyaman, namun saya merasa peraturan yang saya buat sesuai dengan usianya, agar ia terhindar dari perbuatan yang salah. Sedangkan hari-hari yang boleh untuk anak saya keluar malam itu hanya saat di malam libur sekolah dan kira-kira jam 19.30 sampai dengan jam 22:00 wi<sup>72</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa pergaulan remaja yang keluar malam dikarenakan adanya ketidaknyamanan dalam keluarga, remaja yang merasa bahwa dirinya sudah besar dan mampu menjaga diri, serta pengaruh dari teman seusianya. Perlakuan remaja tersebut bisa dikarenakan orangtua yang terlalu keangserta membuat peraturan yang kurang sesuai dengan keinginan remaja.<sup>73</sup>

b. Pergaulan dengan lawan jenis (pacaran)

Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan

---

70 Hasil Wawancara dengan Seri Wahyuni, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 16 Januari 2019.

71 Hasil Wawancara dengan Hamidah , remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 16 Januari 2019.

72 Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati, Orang tua Remaja di Desa Aek Tampang , Tanggal 16 Januari 2019.

73 Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 17 Januari 2019.

malu. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Ini terjadi pada diri remaja karena sudah menjadi kebiasaan pada setiap remaja. Adapun wawancara peneliti dengan remaja dan orangtua sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	Nisa (Remaja)	19 Tahun	Orangtua memperbolehkan anaknya untuk bergaul dengan lawan jenis asalkan jangan melampaui batas
2.	Sobirin (Remaja)	18 Tahun	Orangtua memperbolehkan anaknya untuk bergaul dengan lawan jenis asalkan jangan melampaui batas
3.	Ade Ito (Ibu)	45 Tahun	Memperbolehkan anaknya bergaul dengan lawan jenis karena orangtua takut anaknya bergaul secara diam-diam tanpa ada pengawasan dari orangtua.
4.	Elen (Ibu)	47 Tahun	Membiarkan anaknya untuk bergaul karena anak semakin dilarang akan semakin nekat untuk melakukan hal-hal yang tidak baik,

Nisa mengatakan bahwa remaja pacaran itu untuk zaman sekarang itu sudah wajar, dan saya diperbolehkan oleh orang tua berteman dengan lawan jenis apabila berteman dengan baik, dan tidak melakukan hal-hal yang negatif, dengan diberikan izin dari orang tua saya merasa bahwa yang saya lakukan tidak salah, karena saya berteman dengan lawan jenis itu, berteman dengan baik dan diketahui oleh orang tua. Sedangkan peran orang tua saya dalam mengatasi pacaran agar tidak melewati batas itu dengan selalu menanyakan saya pulang bermain harus tepat waktu, teman laki-laki (pacar) saya harus di bawah kerumah untuk meminta izin jika mau keluar, serta ibu pasti meminta nomor telepon teman laki-laki (pacar) saya.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Nisa, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 17 Januari 2019.

Kemudian, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Sobirin ia mengatakan bahwa bergaul dengan lawan jenis itu tidak salah selagi masih dalam tahap yang wajar, saya sering keluar dan bahkan bermain dengan perempuan, baik itu di malam hari maupun disiang hari, selagi itu masih diberi izin dari orang tua saya dan orang tua teman saya, itu tidak menjadi permasalahan dalam berteman dengan lawan jenis. Sedangkan peran orang tua saya dalam mengatasi pacaran itu tidak ada, tinggal lagi orang tua saya selalu mengatakan harus bagus dalam berteman dan tidak melewati batas.<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ade Ito mengatakan bahwa saya memperbolehkan anak saya bergaul dengan lawan jenis itu karena saya takut jika saya tidak memperbolehkannya ia akan keluar secara diam-diam dan berteman sesuka hatinya tanpa ada kontrol dari saya, sehingga saya merasa takut anak saya akan bergaul dengan tidak baik. Namun apabila diberikan izin saya memberikan aturan dalam bergaul dengan lawan jenis seperti: keluar malam dan pulang malam tepat waktu, serta menyuruh anak membawa teman lawan jenis ke rumah, dengan demikian saya bisa mengawasi perilaku dan kegiatan yang dilakukan anak jika ia berteman dengan lawan jenis.<sup>76</sup>

Wawancara dengan ibu Elen mengatakan bahwa peran saya sebagai orang tua dalam mengatasi pacaran untuk anak saya itu tidak ada, karena menurut saya jika dilarang itu akan semakin membahayakan karena anak semakin dilarang akan semakin nekat untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, jadi saya sebagai ibu hanya membiarkannya saja.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa pergaulan remaja dengan lawan jenis itu sudah menjadi kebiasaan sesuai dengan zaman modern saat ini, banyak remaja yang menganggap bahwa pacaran itu adalah hal yang wajar untuk anak remaja saat ini. Sehingga membuat orang tua merasa takut remajanya akan bergaul dengan salah, namun untuk mengatasi hal tersebut orang tua membuat aturan kepada remaja sesuai dengan kondisi dan keinginan remaja pada saat ini, agar

---

75 Hasil Wawancara dengan Sobirin, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 17 Januari 2019.

76 Hasil wawancara dengan ibu Ade Ito, Orang tua Remaja di Desa Aek Tampang , Tanggal 17 Januari 2019.

77 Hasil wawancara dengan ibu Elen, orang tua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 17 Januari 2019.

remaja terhindar dari pergaulan yang salah, yaitu dengan memberikan izin berteman dengan lawan jenis dan bergaul dengan baik. Dengan demikian orang tua bisa mengawasi remajanya secara tidak langsung.<sup>78</sup>

c. Mencuri

Mencuri merupakan suatu gejala dari kenakalan remaja, mencuri bisa dilakukan remaja karena kebutuhan yang ia dapat dari keluarga kurang, keinginan remaja yang terlalu besar terhadap sesuatu hal, hubungan antara orang tua dan anak yang kurang baik juga dapat mempengaruhi remaja mencuri. Adapun wawancara dengan peneliti dengan remaja dan orangtua sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	Pahwi (Remaja)	17 Tahun	Orangtua tidak memberikan uang kepada anak
2.	Mawaddah (Remaja)	16 Tahun	Ingin memiliki barang yang bagus seperti teman-temannya dan tidak cukup uang yang diberikan orangtua
3.	Idar Nelli (Ibu)	43 Tahun	Ekonomi yang tidak mendukung dalam keluarga

Wawancara peneliti dengan Pahwi mengatakan saya mencuri karena orang tua saya tidak bisa memberikan uang kepada saya (pelit) untuk membeli sesuatu yang saya inginkan, sehingga saya meminjam kepada teman saya, namun karena saya tidak bisa melunasi hutang saya, maka saya nekad untuk mencuri uang orang tua saya dan bahkan mencuri milik orang lain untuk melunasi hutang saya dan membeli kebutuhan yang saya inginkan. Sedangkan dari orang tua saya hanya membiarkan saja,

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 17 Januari 2019.

bahkan terkadang orang tua saya tidak jarang menyuruh saya untuk mencari pekerjaan, tanpa harus membantu saya.<sup>79</sup>

Wawancara peneliti dengan Mawaddah mengatakan saya mencuri karena teman-teman saya mempunyai barang-barang bagus, bisa bergaya sesuai dengan keinginan mereka namun saya tidak bisa, saya meminta uang kepada orangtua mereka hanya bisa memberikan uang yang tidak cukup bagi saya sehingga saya pernah mencuri uang teman pada saat kami sedang kumpul, dan bahkan saya dan teman-teman pernah mencuri agar bisa membeli baju, dan kesalon.<sup>80</sup>

Wawancara dengan ibu Idar Nelli mengatakan saya di rumah hanya bisa memberikan sesuai dengan batas kemampuan saya sebagai orang tua, karena tanggung jawab saya sebagai ibu tidak hanya kepada satu anak, bahkan saya harus bisa berbagi kepada anak saya yang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang mendesak, namun karena tuntutan anak zaman sekarang yang banyak mengikuti model, saya sebagai orang tua tidak bisa memberikan lebih sesuai dengan keinginannya. Jadi tidak jarang saya mendengar berita dari luar rumah bahwa anak saya mencuri, saya hanya bisa diam dan seakan-akan tidak mengetahui berita tersebut karena saya pun sebagai orang tua masih dalam keadaan kekurangan.<sup>81</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa remaja mencuri dikarenakan remaja yang tidak bisa mengontrol keinginannya untuk mendapatkan sesuatu, serta terpengaruh dari teman-teman dan lingkungan sekitar. Serta orang tua yang tidak bisa memberikan keinginan anak, keadaan ekonomi yang kurang atau orang tua yang terlalu pelit memberikan sesuatu kepada anak, sehingga anak nekad untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya.<sup>82</sup>

d. Minum-minuman keras dan main judi

---

79 Hasil Wawancara dengan Pahwi, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2018.

80 Hasil Wawancara dengan Mawaddah, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2019.

81 Hasil wawancara dengan ibu Idar Nelli, orang tua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2019.

82 Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 18 Januari 2019.

Remaja yang suka minuman keras ini berbarengan dengan perlakuan bermain judi, remaja minum-minuman keras dikarenakan pengaruh dari lingkungan dan keinginan untuk mencoba sehingga dari kebiasaan mencoba menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan remaja. Remaja main judi ini diawali dari pandangan ingin menang, dan merupakan suatu permainan yang mendapatkan keuntungan, jika menang. Adapun wawancara peneliti dengan remaja dan orangtua sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	David (Remaja)	15 Tahun	Berawal dari coba-coba sampai menjadi kebiasaan
2.	Dedek (Remaja)	17 Tahun	Pengaruh dari teman.
3.	Ronal (Remaja)	18 Tahun	Pengaruh dari teman
4.	Elen (Ibu)	47 Tahun	Anak sudah salah dalam bergaul hingga terpengaruh.

Saya minum-minuman keras karena pada awalnya saya ingin mencoba namun dari mencoba tersebut timbul sikap ketagihan dalam diri saya, karena dengan minum-minuman keras saya merasa pikiran dan ketenangan ada dalam diri saya, dan bahkan tidak jarang jika saya sedang berkumpul dengan teman-teman kami pasti melakukan permainan judi, karena kebiasaan anak remaja di sekitar tempat tinggal saya adalah permainan kartu dan game yang memiliki taruhan berupa uang sesuai dengan yang disepakati.<sup>83</sup>

Kemudian wawancara dengan Dedek mengatakan saya pernah bermain kartu dengan teman-teman dengan melakukan taruhan sesuai kesepakatan bersama, namun permainan kartu ini tidak sering saya

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan David, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2019.

lakukan namun, kebiasaan main kartu dikalangan remaja ini biasa, di sekitar tempat tinggal, dan di kafe-kafe tempat perkumpulan remaja.<sup>84</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ronal mengatakan saya minum-minuman keras ini sudah dimulai dari saya SMP, awalnya saya melihat teman saya meminum-minuman keras waktu di tempat perkumpulan bermain remaja, sehingga saya ingin mencobanya seperti apa rasanya, namun karena keseringan saya menjadi menyukai minuman yang beralkohol, namun ini tidak diketahui orangtua saya.<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Elen mengatakan saya mengetahui perbuatan anak saya yang minum-minuman keras, saya sudah melarang anak saya untuk tidak meminum-minuman tersebut dan bahkan saya tidak memberikan uang kepadanya, agar ia tidak bisa membeli minuman tersebut, namun karena teman-temannya kebanyakan melakukan hal tersebut saya sulit untuk melarangnya, kalau dilarang ia akan marah dan tidak mau berbicara dengan saya. Disekitar tempat tinggal ada tempat perkumpulan remaja untuk bermain judi, perkumpulan remaja tersebut sudah pernah dibubarkan, namun remaja mencari tempat perkumpulan yang baru untuk bermain judi, sehingga terkadang perbuatan remaja yang bermain judi dan minum-minuman keras terlalu sulit untuk di atasi dan bahkan meresahkan masyarakat sekitar.<sup>86</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa remaja yang suka minum-minuman keras dan main judi ini dikarenakan pengaruh dari teman, keinginan untuk mencoba, dan keadaan lingkungan yang mendukung untuk melakukan hal tersebut. Serta orang tua yang sudah memberikan hukuman namun remaja tidak menghiraukannya, sehingga orang tua lebih memilih membiarkan remaja.<sup>87</sup>

---

84 Hasil Wawancara dengan Dedek, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2019.

85 Hasil Wawancara dengan Ronal, remaja di Desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2019.

86 Hasil wawancara dengan ibu Elen, orangtua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 18 Januari 2019.

87 Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 18 Januari 2019.



### 3. Kendala yang dirasakan orang tua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan

#### a. Pendidikan orang tua

Orang tua yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung tertutup dan kurang mengetahui tentang pergaulan remaja yang terjadi di masa kini serta orang tua cenderung mengacuhkan pertanyaan remaja, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua.

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	David (Remaja)	15 Tahun	Kurang mengetahui tentang masalah pergaulan remaja sekarang, sehingga anaknya menyalahgunakan ketidak tahuan orang tua
2.	Wildan (Ibu)	48 Tahun	Kurang mengetahui masalah pacaran karena tidak adanya pendidikan orang tua

Sebagaimana wawancara dengan remaja David mengatakan bahwa orang tua saya tamatan SMP, orang tua saya kurang mengetahui tentang pergaulan gejala masalah pergaulan remaja sekarang, sehingga ketika saya berbuat kesalahan seperti main judi orang tua saya langsung memukul dan marah, tanpa mendengarkan alasan saya terlebih dahulu.<sup>88</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Wildan mengatakan anak saya pernah menanyakan tentang pacaran dan berhubungan bebas dengan lawan jenis kepada saya, namun saya tidak menjawab pertanyaan anak remaja saya karena saya menganggap pertanyaan tersebut pertanyaan yang kurang baik untuk diperjelas sehingga saya hanya melarang anak saya untuk tidak berpacaran dan berteman dengan lawan jenis terlalu dekat.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara peneliti serta data dari kepala desa mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua di desa Aek Tampang

---

88 Hasil wawancara dengan David, remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 19 Januari 2019.

89 Hasil wawancara dengan ibu Wildan, orangtua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 19 Januari 2019.

Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 19 Januari 2019.

WEK I yang tamat SD sekitar 19,17%, sehingga pendidikan orang tua tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengatasi pergaulan remaja, orang tua yang memiliki pendidikan rendah cenderung kurang mampu untuk berkomunikasi dengan baik serta kurang memahami informasi yang terkait dengan remaja dan orang tua tidak mau tahu tentang keadaan remaja orang tua lebih memilih untuk diam dari pada memberikan saran dan informasi yang terkait dengan masalah pergaulan remaja.

b. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi yang tidak berkecukupan dapat membuat remaja bertindak kriminal seperti: suka mencuri, dan berjudi.

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	Farida (Ibu)	39 Tahun	Tuntunan anak banyak dan kondisi ekonomi keluarga kurang
2.	Ronal (Remaja)	18 Tahun	Kondidi ekonomi yang kurang sehingga anak melakukan segala hal untuk mendapatkan uang termasuk bertaruhan.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Farida mengatakan bahwa pekerjaan saya dan suami sebagai petani, anak saya 3, sehingga kebutuhan ekonomi untuk anak saya kurang, namun saya dan suami berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak. Walaupun tuntutan anak saya banyak, sehingga terkadang saya tidak bisa memberikan apa yang diminta anak saya.<sup>90</sup>

Kemudian wawancara dengan remaja Ronal mengatakan bahwa saya kalau minta uang ibu saya tidak mau memberikan kepada saya kecuali uang untuk kebutuhan sekolah, namun saya butuh uang untuk bermain, dan keperluan lainnya, orang tua saya tidak terlalu mau memberikan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ibu Farida, orangtua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 19 Januari 2019.

uang lebih kepada saya, sehingga tidak jarang saya main taruhan dengan teman untuk mendapatkan uang.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa kondisi ekonomi keluarga yang rendah dapat membuka peluang lebih besar untuk remaja berbuat kriminal apalagi pada masa remaja tidak ada hal yang ditakuti sehingga remaja akan lebih nekat untuk mencuri dan bermain judi demi mendapatkan uang.<sup>92</sup>

c. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan akan mengabaikan interaksi dan komunikasi dengan remaja di rumah sehingga mengakibatkan rusaknya nilai-nilai remaja dan remaja kehilangan kasih sayang yang cukup dari orang tua sehingga remaja sering bertindak ke hal-hal yang tidak baik di lingkungannya.

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	Habibah (Ibu)	35 Tahun	Kurangnya komunikasi dengan anak karena orangtua sibuk bekerja
2.	Ridwan (Remaja)	17 Tahun	Orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari uang dan anak merasa iri kepada teman yang orangtuanya selalu dirumah.

Wawancara dengan ibu Habibah mengatakan saya dan suami bekerja mulai dari pagi sampai sore hari sehingga komunikasi dan hubungan dengan remaja di rumah kurang, sehingga anak saya jika pulang sekolah tidak pernah di rumah karena saya dan suami tidak ada di rumah sehingga anak saya pun jarang ada di rumah kecuali kalau sudah malam baru ia pulang.<sup>93</sup>

---

91 Hasil wawancara dengan Ronal, remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 19 Januari 2019.

92 Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 19 Januari 2018.

93 Hasil wawancara dengan ibu Habibah, orang tua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 21 Januari 2019.

Wawancara peneliti dengan remaja Ridwan mengatakan orang tua saya sangat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, terkadang saya iri dengan teman-teman yang lain di mana ibu mereka berada di rumah untuk menjaga anak-anaknya, sementara orang tua saya tidak pagi hari uda pergi untuk bekerja dan pulang pada sore hari kira-kira jam 17:00 sementara saya ingin cerita ingin meminta sesuatu tidak bisa harus menunggu keduanya untuk pulang, sehingga tidak jarang saya lebih senang di luar rumah kumpul dengan teman-teman di bandingkan di rumah, dan pada malam harinya orang tua saya pasti sudah capek dari pekerjaan seharian, sehingga untuk di ajak komunikasi sudah agak susah karena ingin istirahat.<sup>94</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dapat memberikan pengaruh yang kurang baik untuk remaja di mana remaja akan mencari kesenangan teman bicara di luar rumah, serta mencari perhatian dan kasih sayang dengan cara yang tidak baik di luar rumah akibat kurangnya hubungan komunikasi antara anak dan orang tua di dalam rumah.<sup>95</sup>

d. Lingkungan pergaulan yang salah

Lingkungan pertemanan juga bisa menjadi penyebab remaja berperilaku kurang baik. Teman yang ada dalam lingkup remaja bisa menjadi pemicu pergaulan remaja menjadi negatif, teman yang salah bisa menularkan sikap nakal kepada remaja yang ingin tahu.

No.	Nama	Usia	Penyebab
1.	Rosniati (Ibu)	41 Tahun	Tidak mau mendengarkan orangtuanya agar tidak salah dalam bergaul
2.	Idar Nelli (Ibu)	43 Tahun	Pengaruh dari teman.

Wawancara dengan ibu Rosniati mengatakan bahwa pengaruh lingkungan bermain itu sangat berpengaruh terhadap pergaulan remaja,

---

94 Hasil wawancara dengan Ridwan, remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 21 Januari 2019.

95 Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 21 Januari 2019.

anak saya selalu saya larang untuk tidak bermain dengan teman yang salah, namun anak saya tidak mau mendengarkan apa yang saya katakan, sehingga tidak jarang anak saya berbuat kenakalan akibat berteman dengan teman yang salah.<sup>96</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Idar Nelli mengatakan anak saya selalu saya beri bimbingan dan arahan untuk tidak memiliki pergaulan yang salah, kalau di rumah anak saya mendengarkan apa yang saya katakan, namun kalau sudah di luar rumah anak saya bergaul dengan bermacam-macam teman, sehingga saya kurang mengetahui siapa teman yang ia teman di luar rumah. Sehingga tidak jaranga anak remaja saya yang perempuan melakukan pergaulan yang salah, seperti lama pulang ke rumah, tanpa ada alasan.<sup>97</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Ronal mengatakan bahwa lingkungan pergaulan saya tidak salah hanya saja terkadang teman-teman dari lingkungan yang lain datang kumpul ke lokasi tempat bermain saya sehingga saya tidak bisa menolak untuk tidak bergabung. Orang tua sering melarang saya untuk tidak bermain di lingkungan teman-teman yang kurang baik, namun terkadang teman itu sendiri yang datang untuk bergaul jadi menurut saya, saya bergaul sesuai dengan apa yang di inginkan orang tua namun kondisi pertemanan tidak dapat saya tolak untuk bergaul di lingkungan tersebut.<sup>98</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa kendala orang tua dalam mengatasi pergaulan remaja itu bisa diakibatkan dari, tingkat pendidikan dari orang tua, kondisi ekonomi keluarga, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan lingkungan pergaulan yang salah. Serta keadaan remaja yang ingin mencoba hal-hal yang baru yang ia tidak dapat penjelasannya dari keluarga sehingga ia mencari tahunya di lingkungan yang salah.<sup>99</sup>

---

96 Hasil wawancara dengan ibu Rosniati, orang tua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 21 Januari 2019.

97 Hasil wawancara dengan ibu Idar Nelli, orang tua remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 21 Januari 2019.

98 Hasil wawancara dengan Ronal, remaja, di desa Aek Tampang, Tanggal 21 Januari 2019.

99 Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 21 JanuaSSri 2019 .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidimpuna, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membimbing pergaulan Remaja di Desa Aek tampang yaitu belum semua Orang Tua bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembina bagi remajanya, Orang Tua lebih sering memberikan bimbingan dengan cara yang keras seperti melarang segala sesuatunya kepada Remaja, kurangnya kontrol dan pengawasan dari Orang Tua.
2. Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang yaitu Remaja keluar malam dan pulang tidak tepat waktu, bergaul dengan lawan jenis (pacaran) dengan bebas, mencuri, minum-minuman keras dan main judi
3. Kendala yang dirasakan orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di Desa Aek Tampang yaitu pendidikan Orang Tua yang rendah dan kurang mengetahui tentang pergaulan Remaja, kondisi ekonomi keluarga, Orang Tua yang sibuk dengan pekerjaan, **lingkungan pergaulan yang salah.**

## **B. Saran-Saran**

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi orangtua**

Bagi Orang Tua hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu aktif dalam memperhatikan pergaulan remaja baik di lingkungan rumah dan lingkungan tempat tinggal. Orang Tua hendaknya berusaha untuk memberikan teguran yang baik kepada remaja, dan menjelaskan apa yang ingin diketahui remaja agar remaja tidak mencari tahu rasa penasarannya di lingkungan yang salah. Serta Orang Tua harus mampu memberikan kasih sayang, perhatian yang cukup, nasehat dan bimbingan kepada remaja.

### **2. Bagi remaja**

Bagi remaja hendaknya mendengarkan apa yang dikatakan orangtua, serta harus menanamkan kesadaran dalam diri sendiri, karena dengan mengikuti dan melaksanakan arahan, bimbingan dan aturan orangtua akan lebih berguna untuk masa depan remaja.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing pergaulan remaja, agar dapat meningkatkan perubahan sikap, perilaku dan pergaulan remaja dari hasil observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bungin, Burhan, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ihsan, Fuad, *Pendidikan Anak Secara Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- King, Laura A., *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- King, Laura A., *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indoneia, 2005.



- Rachmawati, Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Santrock, John W., *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sodiq, Akhmad, *Berakidah Benar, Berakhlak Mulia*, Sleman: Insan Madani, 2006.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Soimin, Soedharyo, *Hukum Orang Dan Keluarga*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurhkalimah Nasution
2. Nim : 1430200098
3. Ttl : Padangsidimpuan, 19 Juni 1996
4. Alamat : JL. Imam Bonjol, Aek Tampang, Padangsidimpuan
5. No Hp :081396558269

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Rahmat Ikbal
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Elia
4. Pekerjaan : Ikut Suami
5. Alamat : JL. Imam Bonjol, Aek Tampang, Padangsidimpuan

### C. PENDIDIKAN

1. TK Al-Qur'an Sadabuan Padangsidimpuan Tamat Tahun 2003
2. SD Negeri 200222 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2008
3. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2011
4. SMK Negeri 3 Padangsidimpuan Tamat tahun 2014
5. Program Sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan  
Tahun 2021

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati pergaulan remaja yang ada di desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati peran orangtua dalam membimbing pergaulan remaja di desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara kepada Orangtua**

1. Bagaimana pergaulan remaja yang Bapak/Ibu lihat di desa Aek Tampang?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pergaulan remaja masa kini?
3. Bagaimana pergaulan remaja di lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu?
4. Apakah remaja di desa Aek Tampang membuat keresahan di lingkungan tempat tinggal?
5. Apakah akibat yang timbul dari pergaulan remaja yang tidak baik yang Bapak/Ibu rasakan di desa Aek Tampang?
6. Apakah faktor yang Bapak/Ibu ketahui yang membuat remaja memiliki pergaulan yang tidak baik di desa Aek Tampang?
7. Bagaimana pergaulan negatif remaja yang dapat membuat resah masyarakat desa Aek Tampang?
8. Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi pergaulan negatif remaja baik secara kekeluargaan?
9. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing pergaulan remaja di desa Aek Tampang?
10. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing pergaulan positif remaja agar tidak terpengaruh oleh pergaulan negatif yang ada di lingkungan?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membimbing remaja yang sudah memiliki pergaulan negatif di lingkungan tempat tinggal?

## **B. Wawancara kepada Remaja**

1. Bagaimana pergaulan anak muda yang adek lihat sekarang di desa Aek Tampang?
2. Apa saja pergaulan yang baik menurut adek?
3. Bagaimana pergaulan adek itu bisa rusak?
4. Bagaimana seharusnya menurut adek pergaulan yang baik?
5. Apakah orangtua adek di rumah memberikan batasan waktu dalam bergaul di luar rumah?
6. Bagaimana seharusnya orangtua memberikan bimbingan kepada adek?
7. Bagaimana menurut adek jika orangtua kurang memberikan bimbingan terhadap pergaulan adek?
8. Bagaimana peran orangtua untuk mengantisipasi pergaulan yang tidak baik kepada adek?

## **C. Wawancara kepada Tokoh Masyarakat**

1. Bagaimana menurut bapak pergaulan remaja di desa Aek Tampang?
2. Bagaimana peran orangtua yang bapak lihat di desa Aek Tampang dalam membimbing pergaulan remaja?
3. Bagaimana menurut bapak seharusnya orangtua dalam membimbing pergaulan remaja?
4. Bagaimana peraturan yang harus di terapkan untuk remaja di desa Aek Tampang?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1536 /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018 17 Desember 2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth: 1. Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA  
2. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : NURHKALIMAH NASUTION / 14302 00098  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul Skripsi : "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PERGAULAN REMAJA DI DESA AEKTAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Dekan  
Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA  
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia  
PembimbingI

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA  
NIP.196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
PembimbingII

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd  
NIP.197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 15 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2019

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

/o Januari 2019

Yth. Kepala Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan  
Kota Padangsidimpuan  
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurhkalimah Nasution  
NIM : 1430200098  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jalan Imam Bonjol Aek Tampang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peran Orangtua Dalam Membimbing Pergaulan Remaja di Desa Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Ali Sati, M.Ag  
NIP. 19620926 199303 1 001





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN  
KELURAHAN AEK TAMPANG**

JALAN TAPIAN NAULI, GG. MITRA KANTOR LURAH, KODE POS: 22726

Padangsidempuan, 08 November 2019

No : 474.1/ /2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi IAIN  
Kota Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor :  
15/Ln.14/F.4c/PP.00.9/01/2019 Tanggal 06 November 2019 perihal Permohonan  
Bantuan Informasi Untuk Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami  
memberikan bantuan informasi kepada :

Nama : Nurhkalimah Nasution  
NIM : 1430200098  
Fakultas /Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Kel. Aek Tampang

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima  
kasih.

Lurah Aek Tampang  
  
AHMAD JUMADI  
Nip. 19660816 199003 1 007